

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan total keseluruhan dari individu yang akan diteliti. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh auditor dari Kantor Akuntan Publik di Semarang, yaitu sejumlah 217 orang auditor dari 30 KAP yang berada di Kota Semarang. Alasannya karena kota Semarang merupakan kota besar di provinsi Jawa Tengah yang didalamnya terdapat banyak KAP besar dan kecil. Auditor memberikan pendapat atas hasil audit berdasarkan keberadaan auditor independen ketika mereka mengaudit laporan keuangan, sehingga mereka memiliki keterlibatan dalam penentuan kualitas audit.

Sampel merupakan bagian kecil dari populasi yang memiliki karakteristik yang akan diteliti. Pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* dengan *judgment sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang bersifat tidak acak dan sampel dipilih dengan kriteria berdasarkan pertimbangan – pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan kriteria :

1. Auditor yang bekerja di KAP di Kota Semarang
2. Bersedia mengisi kuesioner yang diberikan oleh peneliti
3. Auditor yang sudah memiliki pengalaman bekerja di KAP minimal selama 1 tahun.

Berdasarkan data dari IAPI, terdapat sejumlah 217 auditor dari 30 KAP yang berada di Kota Semarang. Dari sejumlah auditor yang ada tidak semua auditor

bersedia untuk mengisi kuesioner yang diberikan, maka pengambilan sampel berdasarkan jumlah sampel besar ($n > 30$). Auditor yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini sebanyak 74 dari 217 auditor yang ada di Semarang, yang dapat dilihat pada tabel.

Tabel 3.1 Rincian Jumlah Auditor Yang Mau Mengisi Kuesioner

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor	Auditor yang bersedia mengisi kuesioner
1	KAP Arnestesa	7	5
2	KAP Ashari & Ida Nurhayati	8	5
3	KAP Bayudi, Yohana, Suzy, Arie (Cabang)	7	5
4	KAP Benny, Tony, Frans & Daniel (Cabang)	8	5
5	KAP Darsono & Budi Cahyo Santoso	25	-
6	KAP Endang Dewiwati	5	-
7	KAP Hadori Sugiarto Adi & Rekan (Cabang)	7	-
8	KAP Drs. Hananta Budianto & Rekan (Cabang)	5	-
9	KAP Harhinto Teguh	8	4
10	KAP Heliantono & Rekan (Cabang)	5	5
11	KAP I. Soetikno	5	-
12	KAP Jonas Subarkan	5	5
13	KAP Kanaka Puradireja, Suhartono (Cabang)	3	-

14	KAP Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji & Rekan (Cabang)	4	-
15	KAP Leonard Mulia & Ricard (Cabang)	8	-
16	KAP Pho & Rekan	5	5
17	KAP Dr. Rahardja M.Si, CPA	18	-
18	KAP Ruchendi, Marjito, Rushadi & Rekan	5	-
19	KAP Sarastanto & Rekan	5	5
20	KAP Ssiswanto	5	5
21	KAP Sodikin Budhananda & Wandestarido	15	5
22	KAP Soekamto, Adi Syahril & Rekan (Pusat)	5	-
23	KAP Sophian Wongsargo	7	5
24	KAP Dra. Suhartanti & rekan (cabang)	5	-
25	KAP Suratman	5	5
26	KAP Tarmizi Achmad	10	5
27	KAP Teguh Heru & Rekan (Cabang)	10	-
28	KAP Tri Bowo Yulianti (Cabang)	6	5
29	KAP Wahyu Setyaningsih	3	-
30	KAP Kristanto, Tarigan & Margana	3	-
TOTAL		217	74

Sumber : www.iapi.or.id (2022)

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data berupa fakta mengenai orang, tempat, kejadian maupun sesuatu yang penting diorganisasikan. Penelitian ini memakai jenis data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya pertama baik dari individu atau perorangan. Data primer diperoleh menggunakan daftar pertanyaan yang telah terstruktur untuk mengumpulkan informasi dari auditor sebagai responden dalam penelitian ini. Data primer diolah dari jawaban – jawaban kuesioner yang dibagikan kepada para responden.

Sumber data dalam penelitian ini merupakan hasil jawaban responden berdasarkan kuesioner yang telah diisi mengenai Pengaruh Kompleksitas Tugas, Skeptisisme Profesional, Penerimaan Perilaku Disfungsional, Pertimbangan Moral, dan Kemahiran Audit Terhadap *Audit Judgment*. Responden yang dimaksud adalah auditor yang berada di Kantor Akuntan Publik di kota Semarang.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional variabel adalah bagaimana variabel-variabel tersebut ditemukan dan diukur di lapangan melalui penyajian yang ringkas, serta meminimalisir kemungkinan berbagai interpretasi. Pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner untuk setiap variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala Likert, yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Tanggapan responden bersifat kuantitatif dan dinilai dengan menggunakan skala Likert. Penelitian ini menggunakan 1 variabel terikat berupa *audit judgment* dan 5 variabel

bebas berupa kompleksitas tugas, skeptisisme profesional, penerimaan perilaku disfungsional, pertimbangan moral, dan kemahiran audit. Berikut adalah definisi operasional untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini:

3.3.1 Kompleksitas Tugas

Kompleksitas tugas adalah persepsi individu terhadap ambiguitas tugas yang disebabkan oleh keterbatasan kemampuan, memori, dan kemampuan mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh pengambil keputusan. Variabel kompleksitas tugas diukur menggunakan kuesioner yang berjumlah 6 pernyataan. Kuesioner dalam penelitian ini dikutip dari (Jamilah et al., 2007). Pengukuran variabel ini menggunakan skala likert dengan skor 1-5 yaitu : (1) sangat tidak setuju; (2) tidak setuju; (3) netral (4) setuju (5) sangat setuju. Semakin tinggi skor yang didapatkan maka semakin kompleks tugas yang dihadapi auditor.

3.3.2 Skeptisisme Profesional

Sikap skeptis dalam penelitian ini mengacu pada sikap yang meliputi: pemikiran yang selalu mempertanyakan dan mengevaluasi secara kritis bukti audit. Variabel skeptisisme profesional diukur menggunakan kuesioner yang berjumlah 30 pernyataan yang mengadopsi instrumen dari (Hurtt et al., 2010). Pengukuran variabel ini menggunakan skala likert dengan skor 1-5 yaitu : (1) sangat tidak setuju; (2) tidak setuju; (3) netral (4) setuju (5) sangat setuju. Semakin tinggi skor yang didapatkan maka semakin skeptis auditor tersebut.

3.3.3 Penerimaan Perilaku Disfungsional

Penerimaan perilaku disfungsional dalam penelitian ini berhubungan dengan perilaku menyimpang yang dilakukan oleh auditor misalnya seperti manipulasi laporan keuangan, *fraud*, dan perilaku yang tidak sesuai dengan prosedur. Variabel penerimaan perilaku disfungsional dalam penelitian ini diukur menggunakan kuesioner dengan jumlah 9 pernyataan yang mengadopsi instrumen dari (Pierce & Sweeney, 2004). Pengukuran variabel ini menggunakan skala likert dengan skor 1-5 yaitu : (1) sangat tidak setuju; (2) tidak setuju; (3) netral (4) setuju (5) sangat setuju. Semakin tinggi skor yang didapatkan maka semakin tinggi tingkat penerimaan perilaku disfungsional auditor.

3.3.4 Pertimbangan Moral

Pertimbangan moral berarti proses/pertimbangan dimana seseorang memilih suatu tindakan yang dianggap baik secara moral, sesuai dengan kode etik serta prinsip keyakinan yang dimilikinya. Pertimbangan moral yang dimiliki auditor akan membantu dalam mengevaluasi keputusan. Pertimbangan moral merupakan pembenaran seseorang ketika dihadapkan pada suatu dilema tertentu yang berkaitan dengan nilai dan keyakinan yang diyakini seseorang. Penyebab masalah tergantung pada tahap pertimbangan moral. Variabel pertimbangan moral dalam penelitian ini diukur menggunakan kuesioner yang berjumlah 4 pertanyaan yang dikutip dari (Velasquez, 2002). Pengukuran variabel menggunakan skala likert dengan skor 1-5 yaitu : (1) sangat tidak setuju; (2) tidak setuju; (3) netral (4)

setuju (5) sangat setuju. Semakin tinggi skor yang didapatkan menunjukkan pertimbangan moral auditor yang baik.

3.3.5 Kemahiran Audit

Kemahiran audit adalah pengetahuan, kecerdasan, dan ketrampilan yang dimiliki oleh seorang auditor. Kemahiran audit juga berhubungan dengan tingkat kemampuan auditor dalam membuat keputusan yang tepat untuk mengatasi permasalahan audit. Variabel kemahiran audit dalam penelitian ini diukur menggunakan kuesioner yang berjumlah 7 pernyataan yang dikutip dari (Oramas et al., 2016). Pengukuran variabel menggunakan skala likert dengan skor 1-5 yaitu : (1) sangat tidak setuju; (2) tidak setuju; (3) netral (4) setuju (5) sangat setuju. Semakin tinggi skor yang didapatkan maka semakin tinggi tingkat kemahiran audit yang dimiliki auditor.

3.3.6 Audit Judgment

Audit Judgment dalam penelitian ini diartikan sebagai suatu pertimbangan yang dibuat auditor dalam mengevaluasi bukti audit. Variabel *audit judgment* diukur menggunakan kuesioner yang berjumlah 10 pernyataan yang dikutip dari (Jamilah et al., 2007). Variabel ini diukur menggunakan skala likert dengan skor 1-5 yaitu : (1) sangat tidak setuju; (2) tidak setuju; (3) netral (4) setuju (5) sangat setuju. Semakin tinggi skor yang didapatkan maka semakin tepat *audit judgment* yang dihasilkan auditor.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan kuesioner. Kuesioner adalah metode pengambilan data dengan mengajukan pertanyaan kepada para responden untuk diisi. Peneliti akan mendatangi secara langsung auditor di KAP yang menjadi subjek penelitian dan memberikan kuisisioner penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Uji Kualitas Data

3.5.1.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengujian yang digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel. Apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel, maka dapat dikatakan pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner adalah valid. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner (Ghozali, 2018).

3.5.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengujian untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel konstruk. Instrumen yang bersifat reliabel menghasilkan informasi yang konsisten, artinya jika suatu data dicoba berapa kali pun, hasilnya akan sama/serupa. Kuesioner dikatakan reliabel apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengujian data menggunakan SPSS. SPSS

memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Evaluasi keputusan data atau konstruk bisa dikatakan reliabel adalah jika “Cronbach Alpha > 0,60”.

3.5.1.3 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menggambarkan fenomena atau karakteristik data. Pengujian ini bertujuan untuk menganalisa dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi yang dilihat dari nilai rata – rata (mean), standar deviasi, variasi, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2018).

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen, dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik nonparametrik Kolmogorov-Smirnov (KS). Menurut Ghozali (2018) suatu ukuran penelitian bisa dianggap berdistribusi normal jika “nilai signifikan > 0,05”.

3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan alat yang digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antar variabel independennya. Pengujian ini dilakukan dengan mendeteksi nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *Tolerance*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Jika nilai *cutoff Tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$ dengan tingkat kolonieritas 0,95, menunjukkan adanya multikolinieritas (Ghozali, 2018). Jika suatu model regresi terbebas dari multikolinearitas artinya tidak terdapat korelasi antara variabel independen dan hal tersebut menunjukkan model regresi yang baik.

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila nilai *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas, dan apabila terdapat perbedaan *variance* pada model regresi maka disebut heteroskedastisitas. Suatu model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak mengandung heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, uji asumsi heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser untuk menilai absolute residual terhadap variabel independen. Menurut Ghozali, (2018) dasar pengambilan keputusan dalam

pengujian ini adalah jika nilai signifikan $> 0,05$ dapat disimpulkan model regresi bebas dari heteroskedastisitas.

3.6 Uji Model Fit (Uji F)

Uji model fit bertujuan untuk mengukur apakah model tepat atau tidak dalam memprediksi variabel dependen. Hasil F-test terlihat dalam output SPSS pada tabel ANOVA. Pengambilan keputusan uji F dalam riset ini yaitu jika

- nilai $\text{sig.F} < 0,05$, maka model regresi dikatakan fit
- nilai $\text{sig.F} > 0,05$, maka model regresi dikatakan tidak fit (Ghozali, 2018).

3.7 Uji koefisien determinasi (*Adjusted R²*)

Uji koefisien determinasi merupakan pengujian untuk melihat kesesuaian regresi berganda terhadap suatu data. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui prosentase tingkat kemampuan variabel X (independen) dalam menjelaskan variabel Y (dependen). Nilai koefisien determinasi adalah nilai antara 0 sampai 1. Jika nilai dari *Adjusted R Square* rendah dapat diartikan kemampuan variabel independen untuk dapat mengartikan variabel dependen sangat terbatas, jika nilai *Adjusted R Square* mendekati 1 maka variabel independen memenuhi hampir semua informasi untuk memprediksi variabel dependen, jika nilai *Adjusted R Square* sama dengan 1 maka hasil kecocokan adalah sempurna, dan jika nilai *Adjusted R Square* negatif maka sama sekali tidak ada hubungan antar variabel tak bebas dan variabel yang menjelaskan (Ghozali, 2018).

3.8 Analisis regresi linear berganda

Alat pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Analisis regresi merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel atau lebih menunjukkan arah hubungan antara variabel Y (dependen) dan variabel X (independen) (Ghozali, 2018). Regresi berganda menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam suatu model prediktif tunggal. Formula regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah

$$Y = a + b_1 \text{ KOMPLEKS} + b_2 \text{ SKEPTIS} + b_3 \text{ DISFUNGSIONAL} + b_4 \text{ MORAL} + b_5 \text{ MAHIR} + e$$

Keterangan :

Y = *Audit judgment*

a = Konstanta

b = Koefisien

X_1 = Kompleksitas Tugas (KOMPLEKS)

X_2 = Skeptisisme Profesional (SKEPTIS)

X_3 = Penerimaan Perilaku Disfungsional (DISFUNGSIONAL)

X_4 = Pertimbangan Moral (MORAL)

X_5 = Kemahiran Audit (MAHIR)

e = Error

Dalam menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan metoda statistik dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, artinya derajat kesalahan sebesar 5%.

- a. Kriteria penerimaan / penolakan hipotesis untuk H1
 - i. Apabila nilai $\text{sig} \leq 0,05$ maka H1 diterima
 - ii. Apabila nilai $\text{sig} \geq 0,05$ maka H1 ditolak
- b. Kriteria penerimaan / penolakan hipotesis untuk H3:
 - i. Apabila nilai $\text{sig}/2 \leq 0,05$ dan nilai koefisien beta negatif, maka H3 diterima.
 - ii. Apabila nilai $\text{sig}/2 \geq 0,05$ dan atau nilai koefisien beta positif H3 ditolak.
- c. Kriteria penerimaan / penolakan hipotesis untuk H2, H4 dan H5:
 - i. Apabila nilai $\text{sig}/2 \leq 0,05$ dan nilai koefisien beta positif, maka H2, H4 dan H5 diterima.
 - ii. Apabila nilai $\text{sig}/2 \geq 0,05$ dan atau nilai koefisien beta negatif, maka H2, H4 dan H5 ditolak.

